

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan BMT, sangat dirasakan manfaatnya terutama oleh para pengusaha golongan menengah ke bawah. Namun yang biasanya sangat merasakan manfaat BMT adalah para pedagang kecil. Setidaknya keberadaan BMT diharapkan menjauhkan para pedagang dari jeratan rentenir. Pedagang kecil, salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang perlu mendapatkan bantuan terutama dalam hal tersedianya modal yang cukup untuk mengembangkan usaha. Hal ini tidak lain karena keberadaan BMT lebih berorientasi kepada pasar bukan pada produk (Ridwan, 2004: 133-134).

BMT sebagai salah satu lembaga keuangan Islam dalam operasionalnya juga tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dilakukan bank konvensional. BMT menerapkan sistem bagi hasil bagi para nasabahnya. Bagi pedagang kecil, masalah keterbatasan modal dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Para pedagang kecil membutuhkan sumber pembiayaan yang mudah dan cepat serta murah. Mudah dan cepat berarti tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, dan cepat diambil bila diperlukan tanpa harus menunggu, serta jumlah dan pelaksanaan yang fleksibel. Produk-produk BMT yang disediakan untuk masyarakat, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, koperasi, pedagang kecil dan lainnya. Kredit

yang diberikan ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usaha pedagang kecil.

Hal ini sebagaimana yang terjadi pada BMT Arafah Mandiri yang berlokasi di Jalan Sutijab No. 17 Driyan Wates Kulonprogo. Pendirian BMT ini tidak lepas dari keinginan untuk menolong para pedagang kecil berkaitan dengan ketersediaan modal usaha. Maka dari itulah produk-produk BMT Arafah Mandiri selain menghimpun dana nasabah, juga menekankan pada pembiayaan bagi para pedagang kecil. Alasan yang mendasar adalah ingin menolong para pedagang kecil dari jeratan rentenir, sehingga bisa menjauhkannya dari *riba*, namun tetap bisa mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha.

Tidak berbeda dengan perusahaan pada umumnya, sebagai sebuah perusahaan jasa keuangan tentu BMT Arafah Mandiri menilai bahwa laba adalah unsur yang sangat penting bagi keberadaannya. Karena dalam hal ini baik dan tidaknya perusahaan tidak lepas dari perbandingan antara pendapatan dan biaya. Jika pendapatan lebih besar dari total biaya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Sebaliknya perusahaan dikatakan kurang baik jika pendapatan lebih kecil dari total biaya. Ukuran yang umum dipakai untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan tentunya adalah laba yang diperoleh perusahaan. Kondisi tersebut dapat diketahui dalam sebuah laporan keuangan yang dilakukan setiap periode tertentu yaitu dalam laporan rugi laba.

Selain laporan rugi laba, laporan keuangan juga terdiri dari laporan neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini tentu sangat diperlukan oleh

pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung oleh sistem dan prosedur akuntansi yang baik pada perusahaan apapun termasuk BMT. Sistem dan prosedur akuntansi yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan dapat menggunakan beberapa metode atau cara pencatatan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan besar kecilnya suatu perusahaan. Penerapan sistem dan prosedur akuntansi tersebut dapat dipengaruhi oleh transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, karena hal ini sangat penting maka diperlukan sebuah sistem yaitu sistem akuntansi.

Di sisi lain, pada setiap perusahaan, tentunya tidak lepas dari penggunaan kas. Kas merupakan hal yang sangat rawan bagi perusahaan. Sebab, kas sifatnya sangat mudah dipindahtangankan atau bahkan diselewengkan. Tanpa pengawasan maka akan mudah terjadi kecurangan terhadap kas. Begitu juga dengan BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo, sebagai perusahaan jasa keuangan tentunya penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang tertata rapi sesungguhnya sangat penting. Hal ini terkait dengan produk yang diunggulkan oleh BMT Arafah Mandiri yaitu pembiayaan untuk mengembangkan modal para pedagang kecil yaitu produk *mudharabah*.

Pembiayaan *mudharabah* sebagai bentuk kontrak kerjasama yang didasarkan pada prinsip *profit sharing*, satu pihak memberikan modal dan yang lain menjalankan usaha. Pihak pertama disebut *shahibul mal* sedangkan pihak kedua disebut *mudarib* (Ahmad Dahlan Rosyidin, 2004: 28). Pada prakteknya, dalam pembiayaan *mudharabah*, pemilik modal (BMT) menyediakan dana

tunai yang disediakan untuk nasabah, yang dapat digunakan mengembangkan usahanya dengan perjanjian bagi hasil atas keuntungan usaha. Dalam pembiayaan *mudharabah* ini, kerugian ditanggung oleh pihak pemilik modal.

Pemberian kredit pada pembiayaan *mudharabah* berkaitan dengan pengeluaran kas oleh BMT Arafah Mandiri. Kas sesungguhnya merupakan pembayaran yang siap dan bebas digunakan oleh perusahaan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan. Karena itu, pengeluaran kas dalam pembiayaan ini harus dilakukan dengan sistem yang baik agar tidak terjadi kecurangan atau penyelewengan. Akan tetapi sistem akuntansi pengeluaran kas untuk pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri berkaitan dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan, sejauh pengamatan peneliti selama ini kurang berjalan dengan baik.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan produk di BMT Arafah Mandiri yang jarang diberikan kepada anggota atau mitra karena prinsip dan sifat pembiayaannya. Faktor kecilnya intensitas transaksi dari pembiayaan *mudharabah* menjadikan lembaga kurang mempersiapkan sistem yang relevan, termasuk sistem pengeluaran kasnya., misalnya: formulir sebagai bukti pengeluaran kas untuk pembiayaan *mudharabah*, belum dibuat dalam bentuk baku, sehingga selama ini hanya dicatat dibuku catatan kecil saja secara manual belum komputerisasi, pencatatan dalam jurnal juga sering terjadi kekeliruan, buku besar dan buku pembantu belum dibuat yang khusus untuk pencatatan pembiayaan *mudharabah*, sehingga masih bercampur dengan pencatatan-pencatatan bagian lain. Laporan sebagai informasi dan perincian

pengeluaran kas juga masih dilakukan manual bahkan kadang hanya disampaikan secara lisan pada saat tutup buku yaitu setiap akhir bulan dan hanya menyangkut rugi dan laba.

Adanya berbagai masalah dalam penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam mengenai Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada pembiayaan *mudharabah* dalam tugas akhir dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada Pembiayaan *Mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Formulir sebagai bukti pengeluaran kas untuk pembiayaan *mudharabah*, belum dibuat dalam bentuk baku, sehingga selama ini hanya dicatat dibuku catatan kecil saja secara manual belum komputerisasi. Pengeluaran kas untuk pembiayaan *mudharabah*, nasabah hanya mengisi aplikasi identitas diri kemudian diberi uangnya, terkadang tanpa ada pemeriksaan dokumen dan analisis lebih lanjut sebelum mengeluarkan dana dari kas. Selain itu, pencatatan pengeluaran kas kadang tidak dilakukan pada saat terjadinya transaksi, sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan. Hal ini tentu rawan akan penyelewengan atau kecurangan.
2. Pencatatan dalam jurnal sering terjadi kekeliruan. Hal ini akibat kesalahan

formulir sebagai dokumen yang merekam terjadinya transaksi. Mengingat sumber informasi pencatatan dalam jurnal adalah formulir.

3. Buku besar dan buku pembantu belum dibuat yang khusus untuk pencatatan pembiayaan *mudharabah*, sehingga masih bercampur dengan pencatatan-pencatatan bagian lain.
4. Laporan sebagai informasi dan perincian pengeluaran kas juga masih dilakukan manual bahkan kadang hanya disampaikan secara lisan pada saat tutup buku yaitu setiap akhir bulan dan hanya menyangkut rugi dan laba.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Akuntansi pengeluaran kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri.
2. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri.
3. Cara mengatasi hambatan sistem akuntansi pengeluaran kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penelitian ini mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas untuk pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo.
2. Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan-hambatan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Arafah Mandiri Wates Kulonprogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi BMT

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Sistem Akuntansi pengeluaran kas pada BMT Arafah Mandiri terkait pembiayaan *mudharabah* dan kendala-kedala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasinya, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai pembiayaan *mudharabah* di masa depan.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pembiayaan dalam konteks ekonomi Islam.

3. Bagi Universitas

Untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates dan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa lain dalam menyusun tugas akhir khususnya yang berminat meneliti mengenai pembiayaan *mudharabah*.